

Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Yeni Nora Wiwi¹, Muhammad Giatman²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

e-mail: yeninorawiwi01@gmail.com¹, giatman@ft.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Dengan semakin pentingnya kewirausahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global, pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menjadi semakin penting. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kewirausahaan, antara lain kurikulum sekolah, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang digunakan. Hasil penelitian menekankan pentingnya pendekatan komprehensif yang mencakup kombinasi pembelajaran teoritis dan praktis, pelatihan keterampilan bisnis dan pengembangan sikap mental yang mendukung kreativitas, ketekunan dan ketahanan risiko. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan di sekolah kejuruan guna membantu mempersiapkan siswa menjadi pemimpin kepemimpinan bisnis masa depan.

Kata kunci: *Membangun, Entrepreneurship, SMK.*

Abstract

This research aims to explore effective strategies and approaches for developing entrepreneurship among vocational high school (SMK) students. With the increasing importance of entrepreneurship in facing global economic challenges, entrepreneurship education at the school level is becoming increasingly important. Through a qualitative approach, this research investigates the factors that influence the formation of entrepreneurship, including the school curriculum, learning environment, and teaching methods used. The research results emphasize the importance of a comprehensive approach that includes a combination of theoretical and practical learning, business skills training and the development of a mental attitude that supports creativity, perseverance and risk resilience. The results of this research can provide valuable guidance for educators and policy makers to improve entrepreneurship education in vocational schools to help prepare students to become future business leadership leaders.

Keywords : *Building, Entrepreneurship, Vocational School.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan siswanya menjadi pekerja yang sukses di pasar kerja dan menerima gaji yang layak. Pernyataan di atas menegaskan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) mempunyai tanggung jawab untuk melatih sumber daya manusia yang siap menjadi ahli. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pelatihan kejuruan tingkat menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja secara mandiri di bidangnya atau mengisi lowongan sebagai tenaga kerja tingkat menengah (UU No. 20 Tahun 2003). Sesuai tujuannya, sekolah kejuruan harus mampu membekali lulusannya dengan keterampilan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri. Oleh karena itu, program pelatihan kejuruan berfokus pada pengembangan keterampilan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu di industri (Sueb & Churiah, 2023).

Berdasarkan data perdagangan dan ekonomi, Indonesia memiliki tingkat pengangguran tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Brunei Darussalam. Diketahui, angka pengangguran nasional pada Februari 2023 mencapai 5,45%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia didominasi oleh lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hingga Februari 2023, jumlah siswa lulusan SMK TPT sebanyak 9,60%. Penyebab tingginya angka pengangguran antara lain karena keterampilan lulusan SMK yang lebih rendah dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri (DU/DI), serta kompetensi tenaga profesional. dan industri lainnya masih rendah. sehingga lulusan SMK belum bisa terdaftar sepenuhnya (Diandra, 2019).

Pendidikan Kejuruan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 18 mendefinisikan pendidikan vokasi sebagai pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu yang ditentukan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan mendorong kewirausahaan di kalangan generasi muda. Sebab meski jumlah tenaga kerja di Indonesia banyak, namun daya saingnya masih menjadi perhatian. Salah satu bidang pendidikan formal yang saat ini sedang digalakkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Oleh karena itu, menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa sangatlah penting (Diandra, 2019).

Tumbuhnya minat berwirausaha tidak lepas dari pengaruh faktor eksternal khususnya faktor lingkungan (Evaliana, 2015). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi budaya kewirausahaan mahasiswa adalah lingkungan terdekatnya, khususnya keluarga. Lingkungan sekolah khususnya SMK perlu semakin membimbing dan mendorong jiwa kewirausahaan anak, yang tentunya akan melahirkan generasi muda yang mempunyai kapasitas dan jiwa kewirausahaan. Selama ini kita mengira berwirausaha hanya mengajarkan kita bagaimana menjadi wirausaha sukses. Namun di balik semua itu ada hikmah mengenai kewirausahaan: bagaimana masyarakat dapat mengidentifikasi peluang dan memanfaatkannya berdasarkan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut (Muttaqien, 2019), wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan, mengelola, dan melembagakan usaha yang dimilikinya. Menurut Setiawati (2017), wirausaha atau wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sesuatu

yang baru, baik berupa barang atau jasa dalam suatu platform, yang dapat membawa terobosan bagi perekonomian negara. Pengalaman dalam menciptakan sesuatu Wirausahawan adalah seseorang yang berkeinginan untuk mencapai sesuatu. (Fidhyallah, Elfandi, & Yohana, 2021) meyakini bahwa kewirausahaan adalah suatu cara baru untuk mengembangkan, memiliki dan mengelola suatu usaha (perusahaan) yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dari sekian banyak pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara baru bagi seseorang untuk membangun atau menciptakan sesuatu yang baru (inovatif) baik berupa barang atau jasa. Memimpin pembangunan ekonomi dengan antusiasme, keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi dan pembangunan. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan siswa keterampilan lunak dan praktis seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi dan ketahanan.

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak lagi hanya terfokus pada pembelajaran konsep akademik. Ketika dunia menjadi lebih dinamis dan kompetitif, kebutuhan akan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan luar biasa di bidang tertentu tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan menjadi semakin penting. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan kejuruan dalam mengembangkan kewirausahaan siswa, serta bagaimana pendekatan inovatif dan kreatif dapat menjadi kunci untuk membina generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Membangun pola pikir kewirausahaan tidak hanya sekedar melatih wirausahawan muda tetapi juga menciptakan individu yang mudah beradaptasi, kreatif, dan bersemangat berinovasi di segala aspek kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofis yang digunakan untuk mempelajari kondisi ilmiah (eksperimental) dimana peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan data, dan analisis kualitatif menekankan pada makna (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kewirausahaan, antara lain kurikulum sekolah, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pembangunan Jiwa Entrepreneurship pada Siswa SMK

Pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) sangat penting dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Pembahasan topik ini terfokus pada beberapa aspek utama, yaitu persaingan di pasar tenaga kerja, perubahan tren industri yang cepat, kemampuan beradaptasi dan pemberdayaan ekonomi lokal (Susanto, 2012).

Persaingan di pasar tenaga kerja semakin kompetitif dengan semakin ketatnya persaingan antar pencari kerja. Siswa di sekolah kejuruan harus mendapatkan manfaat dari keunggulan kompetitif yang membedakan mereka dari yang lain. Pola pikir wirausaha memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melihat peluang dalam lanskap

kompetitif, sehingga mereka tidak hanya bisa menjadi pesaing dalam mencari kerja, namun juga bisa menjadi wirausaha yang menciptakan peluang kerja sendiri (Aini & Oktafani, 2020).

Perubahan tren industri yang cepat terus mengalami perubahan yang cepat akibat kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi global. Siswa sekolah profesi yang memiliki pola pikir wirausaha cenderung lebih fleksibel dan mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan industri baru dan memiliki kemampuan menciptakan atau menyesuaikan pekerjaan dengan tren saat ini. Berikutnya adalah kemampuan adaptasi siswa SMK, melalui pembelajaran tentang kewirausahaan siswa SMK belajar menjadi lebih mandiri dan mudah beradaptasi. Mereka belajar untuk proaktif, mengelola risiko dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Kemampuan ini penting untuk menghadapi perubahan yang terjadi di dunia kerja, seperti restrukturisasi organisasi, perubahan teknologi atau perubahan kebijakan ekonomi (Dewi, Amalia, & Hidayat, 2023).

Siswa sekolah kejuruan dengan jiwa wirausaha juga dapat menjadi penggerak perekonomian lokal. Mereka dapat membantu mengembangkan usaha kecil atau startup di komunitas mereka, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah mereka. Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK, kami tidak hanya mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif, namun juga membantu mereka menjadi agen perubahan positif di dunia kerja, masyarakat, dan perekonomian. Hal ini mendukung berkembangnya individu yang mandiri, kreatif dan adaptif, sejalan dengan kebutuhan zaman yang terus berubah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Jiwa Entrepreneurship Siswa SMK

Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan siswa SMK dapat memberikan wawasan bagaimana lingkungan sekolah dan keluarga dapat mempengaruhi minat vokasi, minat dan kemampuan siswa untuk menjadi wirausaha. Berikut analisis faktor-faktor tersebut menurut (Fidhyallah, Elfandi, & Yohana, 2021):

1. Kurikulum

Mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam kurikulum SMK mencakup topik atau modul kewirausahaan yang lengkap sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsep konsep bisnis, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Sebuah program yang menekankan pembelajaran langsung dan proyek yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dapat memicu minat siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri.

2. Lingkungan Sekolah

Dukungan guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan kewirausahaan dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi minatnya dalam dunia usaha. Kemudian, kegiatan Ekstrakurikuler dan kompetisi dalam rangka kewirausahaan atau mengikuti kompetisi bisnis dapat terbuka. kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis dan memperluas jaringannya.

Pendekatan Efektif dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Siswa SMK

Mengevaluasi pendekatan pendidikan kewirausahaan yang efektif mencakup analisis sejauh mana pendekatan tersebut dapat menginspirasi, membimbing, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausaha sukses (Ramdhani, et al.). Berikut ulasan beberapa metode pendidikan kewirausahaan ditinjau dari kelebihan dan kekurangannya:

Tabel 1. Pendekatan Efektif dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Siswa SMK

Pendekatan	Kelebihan	Kekurangan
Pembelajaran Berbasis Proyek	Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar aktif melalui pengalaman langsung dalam perencanaan, pengembangan, pengembangan dan pengelolaan proyek Bisnis. Mereka dapat mengasah keterampilan manajemen, pemecahan masalah, dan kolaborasi.	Perlu waktu untuk merencanakan dan melaksanakannya, dan mungkin memerlukan sumber daya tambahan. Selain itu, mengevaluasi dan memantau proyek dapat menjadi tugas yang sulit bagi guru.
Simulasi Bisnis	Simulasi bisnis memberi siswa lingkungan yang aman untuk menguji konsep bisnis tanpa risiko finansial yang nyata. Mereka dapat belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan pengambilan keputusan bisnis.	Simulasi terkadang gagal menangkap kompleksitas dan dinamika dunia bisnis nyata. Selain itu, siswa mungkin mengalami kesulitan menerapkan pengalaman yang diperoleh dari simulasi ke dunia nyata.
Magang Industri	Magang industri memberi siswa kesempatan untuk belajar langsung dari praktisi bisnis yang berpengalaman. Mereka dapat lebih memahami operasi bisnis sehari-hari dan membangun jaringan yang berharga.	Tidak semua siswa memiliki akses atau peluang magang di industri ini, terutama di daerah tertinggal. Selain itu, mengawasi dan mengelola magang bisa menjadi tugas yang sulit bagi sekolah.

Pendekatan-pendekatan ini bisa efektif jika diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum sekolah dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Penting untuk memperhatikan kebutuhan dan konteks siswa serta memastikan bahwa pendekatan ini dapat membantu mereka mengembangkan pola pikir kewirausahaan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia bisnis.

Penerapan Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK

Penerapan pendekatan holistik dalam pembelajaran kewirausahaan mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai, sikap, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan) untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan mendalam bagi siswa (Susanto, 2012). Berikut adalah analisis mengenai penerapan pendekatan holistik ini:

Tabel 2. Penerapan Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK

Aspek	Pengaruh
Aspek Kognitif	<ol style="list-style-type: none">1. Penguasaan pengetahuan bisnis, dimana siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang konsep bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Mereka mempelajari teori dan metode bisnis terbaik.2. Kemampuan analisis dan pemecahan masalah, dimana siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan analitis dalam menganalisis situasi bisnis, mengidentifikasi peluang dan menemukan solusi kreatif serta solusi inovatif terhadap tantangan yang dihadapi ketika menjalankan bisnis.
Aspek Afektif	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan pengembangan positif dalam konteks kewirausahaan, dimana siswa mempunyai kesempatan untuk merefleksikan nilai-nilai yang mendasari kewirausahaan, seperti ketekunan, kemandirian, kreativitas dan tanggung jawab sosial. Mereka mengembangkan sikap mental yang positif dan percaya diri akan kemampuannya menjadi wirausaha sukses.2. Penguatan motivasi dan minat, dimana siswa Melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan, siswa terinspirasi untuk mengeksplorasi minat dirinya dalam dunia bisnis dan memotivasi mereka untuk bertindak secara konkrit untuk mewujudkan impiannya. ide menjadi kenyataan. Ide bisnis.
Aspek Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan keterampilan praktis, dimana siswa dilatih dalam berbagai keterampilan praktis yang diperlukan untuk operasi bisnis, seperti perencanaan bisnis, presentasi, negosiasi, manajemen waktu dan kepemimpinan. Mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan praktik langsung melalui simulasi, permainan peran, atau proyek kehidupan nyata.2. Penerapan konteks nyata, dimana siswa mempunyai kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks bisnis nyata melalui magang industri, bermitra dengan bisnis lokal, atau membuat bisnis simulasi

Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang komprehensif menciptakan lingkungan pembelajaran yang

merangsang, berwawasan luas dan menarik, berfokus pada hasil. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan sikap mental dan motivasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan berhasil dalam dunia bisnis yang dinamis.

SIMPULAN

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMK, perlu dipahami bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini mencakup memberikan pengetahuan bisnis yang baik, membentuk sikap mental positif dan nilai-nilai bisnis, serta mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Selain itu, faktor internal dan eksternal seperti kurikulum yang sesuai, lingkungan sekolah yang mendukung, budaya sekolah yang mendorong inovasi dan lingkungan keluarga yang mendukung berperan penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMK. Partisipasi aktif guru, kepala sekolah dan orang tua dalam memberikan semangat, inspirasi dan dukungan kepada siswa juga memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian kewirausahaan mereka. Dengan memperkuat landasan pendidikan kewirausahaan melalui metode pembelajaran yang beragam dan tepat, selain juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, kita dapat melatih generasi siswa SMK memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, siap menghadapi perubahan dan berperan aktif dalam membangun masa depan yang lebih baik melalui berbagai kegiatan kewirausahaan dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BISNIS TELKOM UNIVERSITY. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Dewi, A. S., Amalia, D., & Hidayat, A. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13003-13011.
- Diandra, D. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1343-1347.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 61-70.
- Fidhyallah, N. F., Elfandi, A., & Yohana, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal bisnis, manajemen dan keuangan*, 2(1), 228-240.
- Muttaqien, I. (2019). Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di MAN 2 Kulon Progo. *Jurnal pendidikan madrasah*, 4(2), 231-242.

- Ramdhani, R. F., Simarmata, N. I., Prihatmojo, A., Kholifah, N., Hasan, M., Badawi, H. S., . . . Fawaid, M. (t.thn.). *Pendidikan Kewirausahaan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sueb , & Churiyah, M. (2023). Strategi Perencanaan Bisnis Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Siswa Melalui SWOT (Studi Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan). *Jurnal bintang manajemen*, 1(2), 33-52.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan)*. CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK. *Prosiding pendidikan teknik boga busana FT UNY*, 7(1).